

Pembentukan Etika dan Nilai Melalui Integrasi Epistemologi, Metafisika, dan Aksiologi

Rosalia Panggabean*, Listia Zahara, Nabila Cahyani

Universitas Negeri Medan

Abstrak: Tujuan mini riset mengidentifikasi integrasi antara epistemologi, metafisika, dan aksiologi pada pendidikan, mengeksplorasi penerapan integrasi ketiga aspek ini untuk menciptakan etika dan nilai, menemukan Solusi terhadap tantangan penerapan integrasi ini pada pendidikan baru. Metode penelitian ini bersifat kualitatif, data dalam penelitian ini akan dianalisis melalui metode kuesioner yang disebarluaskan dari hasil penelitian dan diagram sebelumnya mengungkapkan bagaimana pembentukan seseorang memahami pentingnya etika dan nilai melalui integrasi di era modern.

Kata Kunci: Pembentukan, Etika, Nilai, Mahasiswa.

*Correspondence: Rosalia Panggabean
Email: rosaliagabe01@gmail.com

Received: 30-11-2024
Accepted: 30-12-2024
Published: 30-01-2025



Copyright: © 2025 by the authors.
Submitted for open access publication
under the terms and conditions of the
Creative Commons Attribution (CC BY)
license
(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: The aim of the mini research is to identify the integration between epistemology, metaphysics and axiology in education, to explore the application of the integration of these three aspects to create ethics and values, to find solutions to the challenges of applying this integration to new education. This research method is qualitative. The data in this research will be analyzed using a questionnaire method distributed from the results of previous research and diagrams revealing how a person is formed to understand the importance of ethics and values through integration in the modern era.

Keywords: Formation, Ethics, Mark, College Student.

Pendahuluan

Pendidikan terbaru menghadapi tantangan besar pada membentuk pendekatan yang keseluruhan dan relevan buat mendidik individu pada era globalisasi dan kemajuan teknologi. Dalam konteks ini, integrasi epistemologi, metafisika dan aksiologi sebagai landasan krusial buat memperkuat etika dan nilai pada proses pendidikan. Ketiga cabang filsafat ini hanya menaruh kerangka konseptual, namun pula membantu menciptakan pemahaman mendalam tentang tujuan pendidikan, metode pembelajaran dan dampaknya dalam kehidupan rakyat (Dedi, 2020). Epistemologi, menjadi kajian mengenai pengetahuan, memungkinkan pendidik buat mengeksplorasi bagaimana pengetahuan diperoleh, divalidasi dan diterapkan.

Metafisika, pada sisi lain berkontribusi dalam pemahaman mengenai empiris yang lebih mendalam, termasuk pertanyaan mengenai hakikat insan dan dunia. Sementara itu, aksiologi menyoroti dimensi nilai dan etika, yang sebagai pilar primer pada pembentukan karakter dan moral peserta didik (Smedberg, 2020). Dalam pendidikan terbaru kerap kali

terjadi fragmentasi nilai dan kurangnya integrasi antar dimensi ini. Fokus yang hiperbola dalam dominasi pengetahuan teknis cenderung mengabaikan pentingnya nilai-nilai moral dan etika. Padahal, pendidikan yang sukses wajib bisa menjawab kebutuhan intelektual, spiritual dan social insan secara seimbang (Sassi, 2020).

Oleh lantaran itu, integrasi epistemologi, metafisika, dan aksiologi sebagai taktik krusial buat berbagi pendekatan pendidikan yang hanya menanamkan pengetahuan, namun pula membentuk etika dan nilai yg kuat. Latar belakang ini menegaskan pentingnya riset buat mengeksplorasi bagaimana konsep-konsep filosofis ini bisa diintegrasikan secara efektif padakerangka pendidikan terbaru. Dengan demikian, hasilnya diperlukan bisa menaruh donasi dalam pembentukan generasi yang hanya cerdas secara intelektual, namun pula bijak pada bertindak dan bertanggung jawab terhadap rakyat dan lingkungan sekitarnya (Supena, 2021).

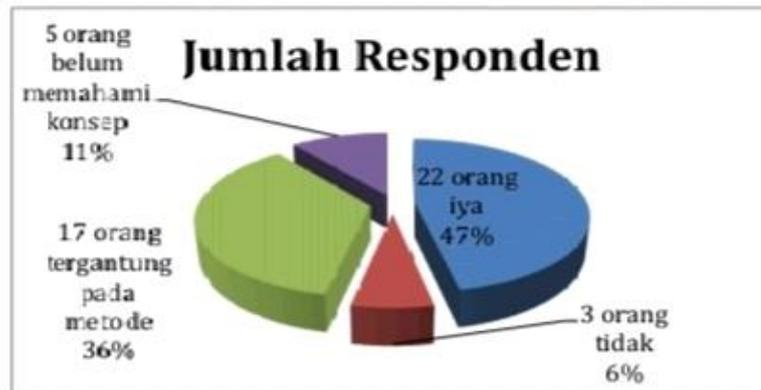
Metodologi

Penelitian ini dilaksanakan difakultas bahasa dan seni Universitas Negeri Medan (UNIMED) dengan tujuan agar peneliti dapat memperoleh manfaat langsung terkait adanya pembentukan etika dan nilai melalui integrasi epistemologi, metafisika, dan aksiologi di era modern. Metode penelitian yang akan digunakan kali ini yaitu bersifat kualitatif dengan metode studi pustaka. data diperoleh dari literatur filsafat pendidikan, jurnal ilmiah buku teks yang terkait serta dari media digital. Dalam penelitian ini dilakukan tahapan-tahapan untuk mendapatkan hasil yang valid (Yunus, 2024). Tahapan-tahapan yang dilakukan yaitu: mengumpulkan data-data yang diperoleh dan dianalisis digunakan teknik statistik atau metode kualitatif untuk mendapatkan hasil yang valid. serta menganalisis data hasil penelitian sehingga didapat solusi. teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah survey yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada subjek. survey yang dilakukan adalah dengan meminta subjek mengisi kuisisioner yang telah kami sediakan dalam bentuk lembaran angket (Soesanti, 2024).

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil pengisian kuisisioner yang didapat dari mahasiswa fakultas bahasa dan seni Universitas Negeri Medan diperoleh 45 responden mahasiswa. Dan program studi yang telah mengisi kuisisioner tersebut. Sehingga dari observasi yang dilihat melalui kuisisioner. Hal ini dapat diprestasikan dalam bentuk diagram yakni :

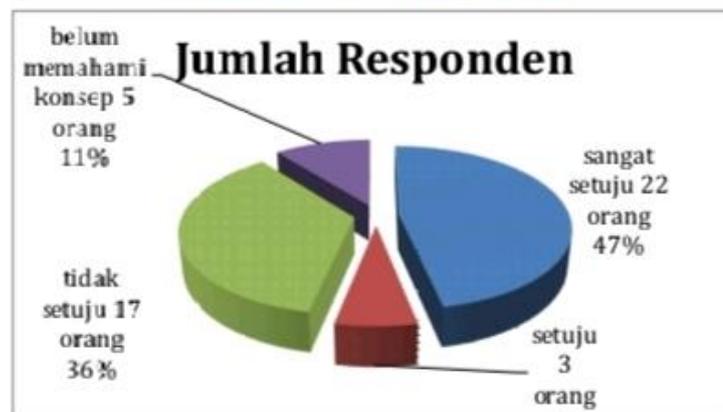
Diagram pendapat mahasiswa tentang pembentukan etika dan nilai melalui epistemologi di era modern yang merubah seseorang dengan cepat.



Gambar 1. Diagram pendapat tentang pembentukan etika dan nilai melalui epistemologi.

Dari diagram dibawah ini dapat kita lihat bahwa responden yang sangat setuju dengan adanya pementukan etika dan nilai melalui integrasi metafiska dalam pendidikan di era modern yang dapat merubah seseorang dengan cepat sekitar 22 orang dengan total 47%, yang setuju tapi memerlukan waktu yaitu sekitar 3 orang dengan total 6%, yang tidak setuju sekitar 17 orang dengan total 36%, dan yang belum memahami konsep sekitar 5 orang dengan total 11%.

Diagram penilaian terhadap pembentukan etika dan nilai melalui integrasi metafiska yang merubah seseorang dengan cepat



Gambar 2. Diagram penilaian terhadap pembentukan etika dan nilai melalui integrasi metafiska.

Dari diagram dibawah ini dapat kita lihat bahwa responden yang sangat setuju dengan adanya pembentukan etika dan nilai melalui integrasi aksiologi dalam pendidikan di era modern yang merubah seseorang dengan cepat sekitar 22 orang dengan total 47%, yang setuju sekitar 3 orang dengan total 6%, yang tidak setuju sekitar 17 orang dengan total 36%, dan yang belum memahami konsep sekitar 5 orang dengan total 11%.,rnet masih kurang memenuhi standar yang ada namun sudah cukup untuk bisa digunakan (Hidayatullah, 2020).

Diagram penilaian terhadap pembentukan etika nilai melalui integrasi aksiologi yang merubah seseorang dengan cepat



Gambar 3. Diagram penilaian terhadap pembentukan etika dan nilai melalui integrasi aksiologi

Dari diagram diatas yang dapat kita lihat bahwa respoden ysgn sangat setuju terhadap pembentukan etika dan nilai melalui integrasi epistemology, metafisika, dan aksiologi dalam pendidikan di era modern ysgn dapat merubah seseorang denan cepat sekitar 22 orang dengan total 47%, yang setuju sekitar 3 orang dengan total 6%, yang tidak setuju sekitar 1orang dengan total 36%, dan yang belum memahami konsep sekitar 5 orang 11%.

Diagram pembentukan etika dan nilai melalui integrasi epistemologi, metafisika, dan aksiologi yang merubah seseorang dengan cepat



Gambar 4. Diagram penilaian terhadap pembentukan etika dan nilai melalui integrasi eistemologi, metafisika, dan aksiologi

Dari diagram diatas dapat kita lihat bahwa responden yang merasa bahwa di era modern mengalami perubahan yang baik dengan adanya integrasi epistemologi, metafisika, dan aksiologi. Yang mengatakan ya, membawa pemahaman yang lebih holistik sekitar 22 orang dengan total 47%, yang mengatakan ya namun memerlukan waktu sekitar 3 orang dengan total 6 %, yang mengatakan tidak dan sulit diterapkan sekitar 17 orang dengan total 36%, dan yang tidak yakin sekitar 5 orang dengan total 11%.

Diagram penilaian pendidikan di era modern mengalami perubahan yang baik dengan adanya integrasi epistemologi, metafisika, dan aksiologi



Gambar 5. Diagram penilaian yang mengalami perubahan baik di era modern dengan adanya integrasi epistemologi, metafisika, dan aksiologi.

Dari angket yang diberikan dan dijawab oleh 45 mahasiswa/i dan siswa/iterdapat banyak persamaan yaitu 22 dari para mahasiswa lebih merasa bahwa pembentukan etika dan nilai integrasi epistemology dalam pendidikan di era modern langsung dapat merubah atau mempengaruhi pola pikir seseorang (Mth, 2019). 3 mahasiswa merasa bahwa semua tergantung pada metode pendidikan dan penerapan integrasi. 17 siswa merasa bahwa perubahan membutuhkan waktu dan tidak bisa terjadi secara instan dan 5 sisanya tidak memahami konsep yang dibahas secara mendalam dari hasil jawaban yang disimpulkan:

- a. Teknologi modern dapat dimanfaatkan untuk memfasilitas pengajaran berbasis pengetahuan tanpa merubah seseorang dengan cepat
- b. Pemahaman epistemology era modern di langsung mempengaruhi pola pikir seseorang
- c. Pendidikan di era modern perubahan membutuhkan waktu dan tidak terjadi secara instan
- d. Pendidikan di era modern tergantung pada metode pendidikan dan penerapan integrasinya.
- e. Pendidikan di era modern terlalu berkuat dengan internet maka dari itu untuk tidak merubah seseorang dengan cepat harus adanya pendekatan guru, orang yang menjadi alasan utama apa para mahasiswa/i lebih merasa bahwa pendidikan di era modern merubah seseorang dengan cepat. adapun kemunduran dan kemajuan yang dialami mahasiswa selama menjalani pendidikan:
 - Kemajuan
 - Cara belajar menjadi lebih modern.
 - Belajar pun lebih cepat dengan menggunakan teknologi yang lebih canggih.
 - Lebih memahami teknologi dengan cepat dibandingkan dengan memahami isi semua buku.
 - Membuat mahasiswa/i atau pun siswa/i dengan cepat membuat banyak pengalaman serta lebih memiliki kreativitas lebih diandalkan.

- **Kemunduran**

- Dominasi perspektif tunggal.
- Reduksi nilai praktis pendidikan.
- Konflik ideologi dan nilai.
- Kesulitan implementasi kurikulum.
- Krisis identitas.

Hal-hal yang dirasakan mahasiswa/i di atas mungkin dapat dimengerti karena mereka lebih dulu merasakan adanya pembentukan etika dan nilai melalui integrasi epistemologi, metafisika dan aksiologi pada pendidikan di era modern dari pada yang dirasakan oleh siswa/i yang membuat kebingungan disaat diminta mengisi angket mengatakan tidak mengerti dan belum memahami konsep ini secara mendalam untuk menjawab (Welz, 2023).

Solusi agar integrasi epistemologi, metafisika dan aksiologi memberikan manfaat, untuk memastikan keberagaman perspektif dalam kurikulum, menerapkan pendekatan dialogis yang mendorong keterbukaan dan penghormatan terhadap perbedaan, memadukan teori dengan praktik agar pendidikan tetap relevan. Melibatkan semua pihak (guru, siswa, masyarakat) dalam merancang system pendidikan yang inklusif dan kontekstual.

Dari hasil survei yang dapat disimpulkan bahwasanya mahasiswa lebih merasa bahwa pembentukan etika dan nilai melalui integrasi epistemologi, metafisika dan aksiologi pada pendidikan di era modern langsung merubah seseorang dengan cepat dan mempengaruhi pola pikirnya namun tergantung pada metode penelitian dan penerapan integrasi tersebut (Garssen, 2023).

Maka dari itu dengan adanya pendidikan di era modern ini diharapkan dengan memanfaatkan teknologi dan tidak menghilangkan pendidikan yang ada sejak dulu seperti dengan menggunakan buku-buku secara baik. Dengan adanya metode ini

Simpulan

Epistemologi, metafisika, dan aksiologi merupakan kerangka filsafat yang saling melengkapi dalam pendidikan.

1. Epistemologi membantu menentukan metode pembelajaran yang efektif.
2. Metafisika memberikan landasan tujuan pendidikan yang berbasis nilai-nilai eksistensial.
3. Aksiologi memastikan pendidikan memiliki arah moral dan estetika yang berkelanjutan.

Rekomendasi

Penyelenggara pendidikan perlu mengintegrasikan pendekatan epistemologis, metafisika dan aksiologis dalam kurikulum.

1. Guru dan pendidik harus menyadari peran filsafat dalam membangun sistem pendidikan yang holistic.
2. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi lebih dalam bagaimana masing-masing cabang filsafat diterapkan dalam berbagai konteks budaya.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. A. (2005). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontektual untuk meningkatkan perilaku nilai moral siswa. Disertasi Doktor, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Bahrum, S. (2024). Landasan Epistemologi dalam Filsafat Ilmu: Keterkaitan Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi. *Jurnal Filsafat Ilmu*, 13(1), 51-53. Universitas Islam.
- Carr, D. (2014). Pendidikan Moral: Sebuah Kerangka Filsafat. *Jurnal Pendidikan Sains Online Malaysia*.
- Dedi, S. (2020). Ushul Fiqih Menurut Paradigma Filsafat Ilmu (Kajian Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi). *Al-Istinbath: Jurnal Hukum Islam*, 5(2), 289–310. <https://doi.org/10.29240/jhi.v5i2.1829>
- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. Macmillan. Knight G. R. (2006). *Philosophy & Education: in Christian Perspective*. Andrews University Press.
- Garssen, B. (2023). A Reaction to Critique from the Epistemological Sidelines. *Informal Logic*, 43(4), 527–542. <https://doi.org/10.22329/il.v43i4.8415>
- Hidayatullah, M. S. (2020). Formulasi Rechtsvinding Dengan Penalaran Analogis Dalam Epistemologi Hukum Islam (Telaah Metodologis Qiyas sebagai Ra'y terhadap Mashâdir al-Ahkâm asy-Syar'iyah). *Juris: Jurnal Ilmiah Syariah*, 19(2), 177–201. <https://doi.org/10.31958/juris.v19i2.2490>
- Honderich, T. (2005). *The Oxford Companion to Philosophy*. Oxford University Press.
- Mth, A. (2019). Crisis Of Fiqh Reasoning (Interpreting The Perspective Of Jabirian And Hamadian Epistemology). *Millah: Journal of Religious Studies*, 18(2), 177–206. <https://doi.org/10.20885/millah.vol18.iss2.art1>.
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2016). *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues*. Pearson.
- Rahmadani, R., dkk. (2021). Integrasi Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi dalam Pendidikan karakter di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 101-115.
- ResearchGate. (2023). Epistemologi, Ontologi dan Aksiologi dalam Pendidikan.
- Ryan, K. (2015). Pendidikan Karakter: Perlunya Pendekatan Baru dalam Mengajarkan Etika di Sekolah. Pendidikan Etika dan Nilai – Buku panduan untuk guru dan pendidik.
- Saputra, E., & Rizal, S. (2024). Insiasi Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi dalam Manajemen Pendidikan Tinggi di Era Revolusi Industri. *Jurnal Manajemen Pendidikan Internasional*.
- Sassi, K. (2020). Principles Of Islamic Education Epistemology Tauhid Paradigm (Analysis Of Thinking Of Naquib Al-Attas). *Millah: Journal of Religious Studies*, 20(1), 135–172. <https://doi.org/10.20885/millah.vol20.iss1.art6>
- Smedberg, C. F. (2020). The transformation of the group category: Epistemology, ontology and politics in Torgny T. Segerstedt's study of groups 1939-1955. *Historisk Tidskrift*, 139(4), 717–740. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?partnerID=HzOxMe3b&scp=85096059250&origin=inward>

-
- Soesanti, I. (2024). Health Concerns as the Fundamental Dietary Choices for Potential Stunting Preventions: a Qualitative Study. *Amerta Nutrition*, 8(2), 25–30. <https://doi.org/10.20473/amnt.v8i2SP.2024.25-30>
- Supena, I. (2021). Konstruksi epistemologi fikih pandemik: Analisis fatwa-fatwa mui. *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 15(1), 121–136. <https://doi.org/10.24090/mnh.v15i1.4203>
- Welz, C. (2023). At høre det uhørte: Teologisk epistemologi som dialogisk livsorientering1. *Dansk Teologisk Tidsskrift*, 86(1), 40–75. <https://doi.org/10.7146/dtt.v86i1.137463>
- Yunus, M. M. b. M. (2024). A Qualitative Approach in the Empowerment of Al-Qur'an Education in the 21st Century: ABAHATA Method Study by Institute of Quranic Studies (IPaQ). *Quranica*, 16(1), 52–82. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?partnerID=HzOxMe3b&scp=85217058267&origin=inward>